

Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Novika Anggraeni Nikar Sari Prismatuti¹, Nurul Kasanah², Roffi Luqmanul Halim³, Diana Ermawati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

e-mail : novikaang123@gmail.com¹, Kasanah508@gmail.com²,
roffihalim4@gmail.com³, diana.ermawati@umk.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kesulitan belajar menulis permulaan serta mengidentifikasi factor yang menjadi penyebab kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa kelas III di SD 01 Gribig Kudus. Sehingga guru dapat meningkatkan mutu pendidikan, serta menemukan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar menulis permulaan. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu berjumlah 3 orang siswa yang diidentifikasi mempunyai kriteria tertentu, seperti mengalami kesulitan belajar menulis permulaan. Pada saat pengumpulan data kualitatif, penelitian menggunakan teknik triangulasi data. Yaitu menggunakan teknik pengumpulan data pada dalam penelitian ini yaitu : Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa yaitu : 1) Adanya ukuran huruf yang masih tidak seimbang. 2) Kesulitan membedakan penulisan huruf kapital 3) Kesulitan dalam penggunaan spasi yang kurang tepat. 4) Keterlambatan dalam menulis, lemahnya perkembangan motorik siswa menyebabkan keterlambatan dalam menulis sehingga pada saat menulisi masih kaku dan menjadi lambat pada saat menulis. 5) Kesulitan penempatan penulisan huruf konsonan, 6) Tulisannya kurang jelas atau tidak bisa dibaca. Kesulitan belajar menulis permulaan dipengaruhi oleh 2 faktor baik faktor internal maupun eksternal, faktor internal diantaranya : 1) Lemahnya kemampuan motorik siswa, 2) Rendahnya kemampuan visual siswa, 3) Kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, 4) Rendahnya motivasi dan minat siswa dalam belajar. Selanjutnya faktor eksternal diantaranya : 1) Kurangnya perhatian dari orang tua, 2) Kondisi rumah yang kurang mendukung, 3) Adanya pengaruh dari media sosial yang membuat siswa lebih tertarik untuk bermain dari pada belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat kita simpulkan bahwa siswa kelas III SD 01 Gribig mengalami kesulitan belajar menulis permulaan adalah penulisan huruf "m" penulisan masih kurang sesuai dengan PUEBI. Pada huruf "p ,g, y, u" penulisannya tidak menggantung pada garis, sejajar dengan huruf yang lainnya. Penempatan huruf yang kurang rapi dalam sebuah kalimat serta pemenggalan kata yang kurang tepat, terdapat tulisan huruf yang masih kurang jelas untuk dibaca.

Kata kunci: *Kesulitan Belajar, Menulis Permulaan , Faktor Internal dan Eksternal*

Abstract

This research aims to explain the difficulties in learning to writing and identify the factor that cause difficulties in learning to start writing in class III students at SD 01 Gribig Kudus. So that teachers can improve the quality of education, as well find solutions to overcome difficulties in learning to write at the beginning. The method in this research is descriptive qualitative. The technique for selecting subjects for this research used a purposive technique, namely 3 students who were identified as having certain criteria, such as having difficulty learning to write at first. Collecting qualitative data, researchers used data triangulation techniques. Data collection techniques used in this research include: Observation, interviews, and documentation. Based on research results, the difficulties in learning to write at the beginning of students are: 1) There are still unbalanced letter sizes. 2) Difficulty distinguishing capital letters. 3) Difficulty in using proper spacing. 4) Delays in writing, weak motor development of students causes delays in writing so that when writing they are still stiff and become slow when writing. 5) Difficulty in placing consonant letters, 6) The writing is unclear or cannot be read. Difficulty learning to write at the beginning is influenced by 2 factors, both internal and external factors, internal factors include: 1) Weak motor skills of students, 2) Low visual abilities of students, 3) Poor study habits of students, 4) Low motivation and interest of students in learning . Furthermore, external factors include: 1) Lack of attention from parents, 2) Home conditions that are less supportive, 3) The influence of social media which makes students more interested in playing than studying. Based on the results of research and data analysis, we can conclude that class III students at SD O1 Gribig have difficulty learning to write. The beginning is that writing the letter "m" is still not in accordance with PUEBI. On the letters "p, g, y, u" the writing is less hanging on the line, still parallel to the other letters. the writing of letters is not neat in the placement of sentences when the words are broken up incorrectly, there are letters written that are still not clear to read.

Keywords : *Difficulty Learning, Writing Beginning, Internal And External Factors*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan kelangsungan hidup manusia. Salah satu tolak ukur kemajuan bangsa dilihat dari tingkat pendidikannya. Pendidikan suatu hal yang penting dalam membentuk kehidupan manusia yang lebih teratur dan memperbaiki segala kemampuan yang dimiliki untuk masa depan (Septianingrum, et all, 2023). Pendidikan disamakan dengan sekolah, sekolah merupakan pendidikan formal yang dijadikan landasan pertama untuk jenjang selanjutnya (Nadiroh et all, 2023). Pendidikan sekolah dasar tidak hanya mengajarkan menulis, membaca, serta berhitung, namun dapat mengembangkan keterampilan dasar siswa sebagai persiapan untuk jenjang sekolah selanjutnya. Dengan berkembangnya zaman, saat ini Bahasa jauh lebih beragam, baik lisan maupun tulisan. Suatu hal yang sering mengalami kesalahan

adalah penyalahgunaan huruf kapital. Huruf kapital selalu digunakan pada awal kalimat, namun ada beberapa huruf kapital juga sering digunakan pada awal nama seseorang, agama, kitab suci, dewa, akademis, agama, suku, Bahasa, nama bangsa, bulan, hari, perayaan, sejarah dan geografi (Developer dan Indonesia, 2016). Di kelas III, siswa belajar menulis huruf kapital. Menulis merupakan cara efektif untuk mengungkapkan emosi, perasaan, gagasan, dan pikiran (Suastika 2019). Melalui menulis, siswa dapat mengekspresikan diri atau memahami konsep. Keterampilan menulis sebagai ungkapan berbagai pengalaman siswa. Keterampilan tersebut tidak diperoleh sejak lahir, tetapi melalui hasil suatu proses pembelajaran. Tetapi siswa masih belum mempunyai keterampilan menulis yang baik meskipun sudah mendapat pembelajaran menulis. Keterampilan menulis siswa sekolah dasar perlu diperhatikan karena dapat memaksimal suatu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menulis permulaan, langkah pertama yang dilakukan adalah mempraktikkan penulisan huruf yang harus dipraktikkan siswa, kemudian melanjutkan ke langkah pembelajaran berikutnya (Hadyanti, 2022).

Kesulitan belajar adalah sesuatu yang normal dalam sebuah pembelajaran, misalnya ketika siswa mengalami kesalahpahaman, melakukan kesalahan dalam menyerap informasi, berpikir atau mengingat. Keadaan dimana siswa belum bisa belajar sesuai yang diinginkannya karena adanya sebuah kendala, gangguan, atau hambatan dalam proses pembelajaran disebut ketidakmampuan belajar (Lilianti, 2020). Ketidakmampuan belajar dapat terjadi karena suatu hambatan diantaranya, gangguan sensorik, sosial, emosional, serta pengaruh sekitar seperti budaya atau proses pembelajaran belum tepat (Rafendi, Pridana, & Maula, 2020). Siswa mengalami kesulitan menulis yang ditandai dengan bentuk huruf tidak beraturan, huruf besar dan kecil masih tercampur, ukuran berbeda, kesulitan memegang pensil dengan benar, tulisan tidak rata (Aphrodita & Nurfadhillah, 2020). Ketika siswa dituntut untuk menyalin tulisan dalam buku mereka tetap mengalami kesulitan. Umumnya kesulitan belajar siswa menuntut guru untuk dapat memperkaya pengetahuan dan pemahamannya tentang beberapa jenis kesulitan siswa dalam belajar (Utami, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SD 01 Gribig, peneliti menemukan bahwa siswa kelas III mengalami kendala dalam belajar menulis Permulaan. Masalah kesulitan menulis, yang berupa penulisan suatu kalimat, membutuhkan waktu lama, tulisan yang tidak jelas, tulisan yang hilang atau tambahan huruf sehingga kata tidak masuk akal, dan tulisan yang tidak dapat dibaca. Siswa yang kesulitan sering merasakan malas ketika ada banyak tugas yang harus diselesaikan. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, keluhan siswa diantaranya adalah penulisan huruf yang tidak konsisten, tulisan tangan yang buruk, dan kesulitan menyambung huruf karena tidak memperhatikan tulisannya (Azis 2019). Beberapa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan menulis antara lain : rendahnya kemampuan siswa dalam belajar bahasa Indonesia, banyaknya siswa yang bermain di luar kelas sehingga membuat konsentrasi menjadi terganggu , interaksi dengan teman sekelas menjadi tegang, dan guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan bukan media. Pengaruh guru, orang tua, dan lingkungan penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Lestari & Rahmawati 2022). Kesulitan belajar harus dapat diatasi dan tidak boleh disepelekan karena dapat berpengaruh pada pembelajaran siswa selanjutnya. Fokus pada penelitian ini ialah mengenai kesulitan

belajar menulis permulaan yang merupakan sebagai tahap awal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis di atas, maka penting bagi kita untuk mengetahui kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa kelas III SD bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kesulitan belajar menulis permulaan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa kelas III di SD 01 Gribig. Sehingga guru dapat meningkatkan mutu pendidikan, serta menemukan strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar menulis permulaan. Permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia didukung oleh penelitian yang sudah ada sebelumnya. Fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai kemampuan siswa pada persoalan menulis kalimat sederhana, namun masih ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan menulis yang baik. Inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan pelatihan menulis kalimat sederhana kepada siswa menggunakan buku halus agar berdampak pada keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan menulis pada penulisan kalimat sederhana mengalami peningkatan setelah penggunaan berbagai media buku halus pada anak disgrafia. Hal ini dicapai dengan meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana karena adanya perbandingan pasca intervensi (Astri et al., 2021). Selain itu, ada juga penelitian yang lain tentang Analisis kesulitan belajar menulis di kelas 1 Sd Negeri Cimone 6. Berdasarkan hasil analisis, beberapa hambatan yang dihadapi siswa teridentifikasi sebagai berikut: 1. Kesulitan siswa dalam mengidentifikasi bentuk dan nama huruf, 2. Penghafalan huruf siswa kurang tepat, 3. Spasi dalam menulis masih rapat, 4. Menulis menghabiskan waktu terlalu lama, 5. Penyebutan huruf siswa banyak mengalami kesalahan. Sedangkan beberapa faktor penyebab kesulitan siswa kelas 1 SD Negeri Cibone 6 dalam menulis adalah 1. Minat dalam belajar masih kurang, 2. Pemilihan suasana dan metode kurang menarik, 3. Dukungan dari orang tua masih kurang, 4. Kurangnya sarana dan prasarana kata. (Sagala 2022). Penelitian ini hanya mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar, oleh karena itu dalam penelitian ini melanjutkan temuan penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan mengenai judul diatas. Penelitian ini dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar 01 Gribig".

METODE

Penelitian ini akan dilakukan di SD 01 Gribig, terletak pada Kecamatan Gebog, Kudus, Jawa Tengah. Penelitian akan dimulai pada bulan Desember dan berlangsung hingga 10–18 Desember 2023, dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Sugiyono (2019) menjelaskan metode penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan memahami serta menjelaskan fenomena dalam konteks analog (Nishlakh et al., 2023). Pengumpulan data kualitatif, menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2015:83), triangulasi data merupakan kumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai data yang ada dan rangkuman. Subjek penelitian merupakan kumpulan fakta yang memberikan informasi berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang dijawab. Teknik pengambilan subjek

menggunakan teknik purposive yaitu pengambilan subjek yang akan digunakan ketika seorang peneliti sudah memiliki kriteria individu tertentu yang sesuai dengan penelitiannya (Turner P. D., 2020). Pengambilan subjek dilakukan dengan cara tiga orang siswa yang mempunyai tingkat kesulitan menulis permulaan dari kelompok tersebut dan yang memenuhi kriteria dengan nilai tinggi, sedang, dan rendah dalam hal kemampuan belajarnya sehingga menjadi subjek dalam penelitian. Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Tahap observasi, peneliti mengamati siswa dengan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mencatat kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa melalui buku catatannya. Wawancara digunakan untuk menganalisis data yang secara jelas menunjukkan siswa mengalami kesulitan. Sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai alat untuk penelitian lapangan dan terdiri dari data seperti teks, gambar, dan catatan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis kualitatif Miles dan Huberman, dilakukan melalui 3 langkah: redaksi data, pengolahan data, dan estimasi data. Dalam memperoleh data yang sesuai untuk analisis kualitatif, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan menggunakan metode referensi silang dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti.(Cahya et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada teknik pengambilan subjek yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik purposive yaitu teknik pengambilan subjek yang dimana nantinya akan diterapkan ketika seorang peneliti telah memiliki kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitiannya (Turner P. D., 2020). Pengambilan subjek dilakukan melalui dengan memberikan penilaian tersendiri kepada siswa yang memiliki tingkat kesulitan menulis permulaan mulai dari yang mempunyai kriteria kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah sebanyak 3 siswa. Kriteria 3 siswa tersebut terdiri dari tiga tingkatan kemampuan yaitu yang pertama siswa bernama BS, umur BS sekitar 10 tahun BS memiliki tinggi badan 100 cm BS termasuk ke dalam siswa yang memiliki tingkat kriteria kemampuan yang tinggi Selanjutnya yang kedua, siswa AN umur AN sekitar 9 tahun AN memiliki tinggi 90 cm AN termasuk ke dalam siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang sedang. Siswa yang terakhir yaitu MS, siswa MS memiliki umur sekitar 10 tahun, MS memiliki tinggi badan 80 cm MS termasuk ke dalam kriteria yang mempunyai tingkat kemampuan yang rendah.

Hasil Penelitian

Analisis Kesulitan Belajar Menulis permulaan pada siswa kelas III SD

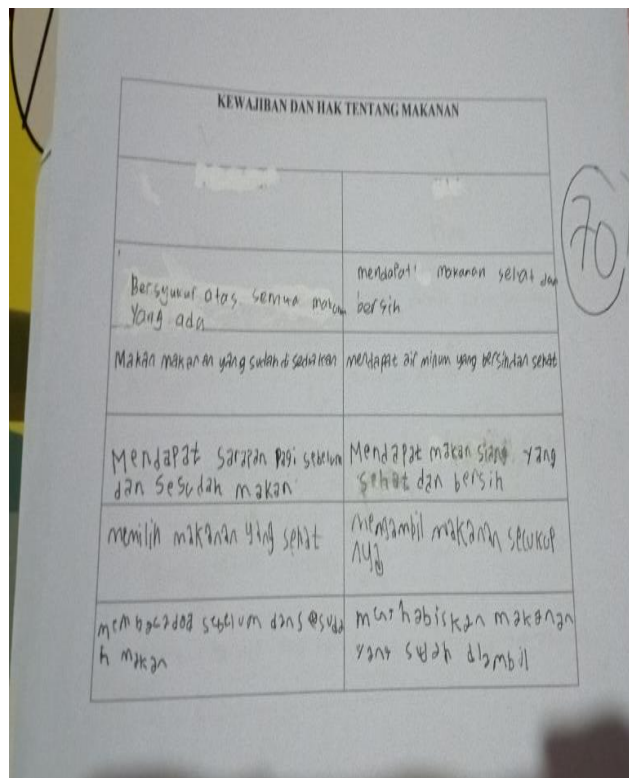
Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil, dokumentasi, observasi, dan wawancara terhadap informan yang menjadi dasar penelitian. Pada tanggal 28 November 2023 di lakukan di SD 01 Gribig. SD Gribig yang terletak di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Kelas III terdiri dari delapan anak perempuan dan sepuluh anak laki-laki, yang berjumlah 18 siswa untuk penelitian ini. Dapat dilihat sebagai berikut, berdasarkan hasil siswa dalam menyelesaikan menulis pertama siswa kelas II SD 01 Gribig.

KEWAJIBAN DAN HAK TENTANG MAKANAN	
Kewajiban	Hak
Makan makanan yang sudah dimasak	Menjaga Makanan bersih dan Sehat.
Memilih makanan yang sehat	Bersyukur atas semua Makanan yang ada.
Memakan dan Sejemur dan seluruh makanan	Menjaga Sarapan Pagi, Sebelum dan Setelah makan.
Mengambil makanan secara perlahan.	Menjaga air minum yang bersih dan Sehat.
Mengonsumsi makanan yang sudah diambil.	Menjaga makan Sisa yang Sehat dan bersih.

Gambar 1. Hasil tulisan siswa (BS) dengan kemampuan tinggi

Gambar di atas merupakan hasil tulisan dari salah satu siswa kelas III SD 01 Gribig. Dari gambar diatas dapat di lihat, siswa BS bisa mendapatkan nilai 85 karena dalam mengerjakan soal tersebut sudah teliti karena dalam mengerjakan soal tersebut jawaban yang benar ada 8 soal dengan 2 soal masih salah atau jawaban masih kurang tepat. Jika dinilai dari hasil tulisan siswa BS memiliki kemampuann yang tinggi jika dinilai dari indikato penggunaan huruf kapital, BS sudah mampu menentukan penggunaan huruf kapital, siswa tersebut berinisial BS. Siswa BS sudah mampu membedakan penggunaan huruf kecil dan besar dengan benar, dilihat dari hasil tulisannya. Menurut Sugiyono, (2003) huruf kapital ialah huruf khusus (besar) ,yang biasanya digunakan pada huruf pertama di awal kalimat, seperti A, B, dan D. Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa huruf kapital merupakan huruf besar yang terdiri dari : A, B, C, D, dan lainnya yang digunakan pada sebuah kata di awal kalimat, huruf pertama nama orang, bulan, dan hari. Siswa tersebut bisa mendapatkan nilai tinggi karena dalam penulisan huruf kapital "M" pada awal kalimat sudah sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) , Jarak antara huruf dalam satu kalimat sudah konsisten, penulisan huruf balok sudah ditulis tegak seuai kaidahnya, serta kerapian menulis sudah terlihat sempurna dan baik. Hasil tulisan BS jarak spasi antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya sudah sesuai, tetapi BS masih mengalami sedikit kesulitan dalam hal ukuran tulisan yang kurang proposional terlihat hasil dari tulisan BS contohnya penulisan "g" yang seharusnya terletak di bawah garis tetapi BS menulis huruf "g" di tengah

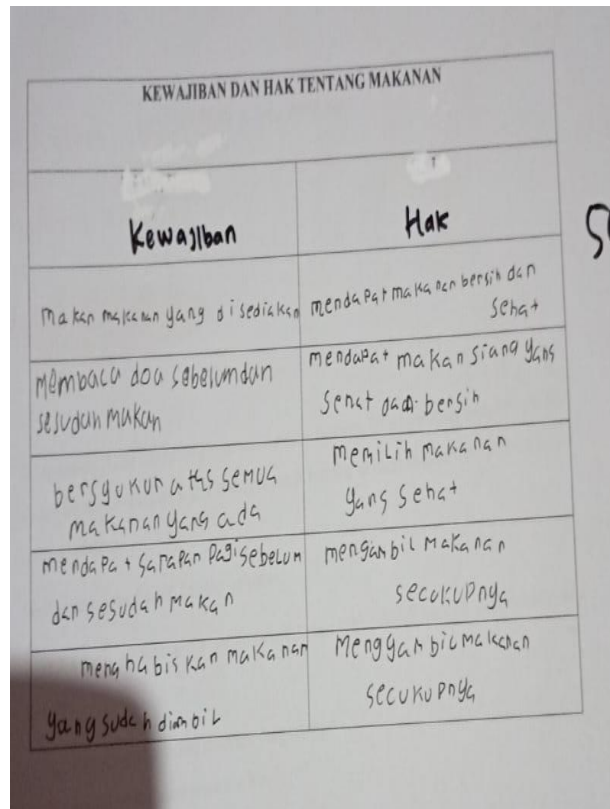
garis. Kesulitan selanjutnya yaitu tulisan kurang tegak, penulisan huruf balok harus ditulis dengan tegak lurus pada garis, sementara huruf bersambung harus ditulis miring. Jika dalam analisis ditemukan tulisannya tidak konsisten baik tulisan tegak maupun miring hal ini menunjukkan bahwa siswa kemungkinan mengalami kesulitan menulis. Kerbersihan dan kerapihan tulisan masih kurang, tulisan yang kotor dan tidak rapi mengindikasikan bahwa siswa mengalami kesulitan ketika menulis. Setelah analisis beberapa kesulitan BS peneliti menemukan faktor penyebab BS mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Faktor tersebut diantaranya : Rendahnya minat dan motivasi dalam belajar menulis, Kemampuan visual dan motoriknya masih lemah, kebiasaan belajar yang dilakukan BS dirumah ataupun di sekolah kurang baik, kondisi lingkungan sekitar serta pengaruh dari sosial media atau hp, dan rendahnya perhatian orang tua terhadap hasil kegiatan siswa dalam belajar menulis.



Gambar 2. Hasil tulisan (AN) siswa dengan kemampuan sedang

Gambar di atas merupakan hasil tulisan dari salah satu siswa kelas III SD 01 Gribig. Siswa AN bisa mendapatkan nilai 70 karena dalam mengerjakan soal tersebut jawaban yang benar ada 7 soal dengan 3 soal masih salah atau belum sesuai dengan jawaban. Jika dinilai dari hasil tulisan siswa AN memiliki kemampuan yang sedang karena AN masih mempunyai kesulitan menulis jika dinilai dari indikator penggunaan huruf kapital, AN masih lupa dalam mengaitkan huruf besar, AN mengalami kesulitan dan kurang pemahaman dalam

membedakan penulisan huruf kapital. Hal ini dapat kita lihat dari hasil tulisan AN yang masih ada beberapa yang tidak menggunakan huruf besar di depan kalimat. Kesulitan AN Selanjutnya yaitu pemenggalan kata yang kurang tepat, terdapat tulisan huruf yang kurang jelas dan sulit untuk dibaca. Kesulitan yang lain yaitu mengenai ukuran proposional tulisan yang kurang sesuai pada tulisan AN, dapat di lihat dari hasil tulisan AN contohnya penulisan "y" yang seharusnya terletak di bawah garis tetapi AN menuliskannya di tengah garis. Ketidakseimbangan antara bentuk dan ukuran huruf dalam menulis membutuhkan aturan dan tata bahasa serta kosa kata yang sesuai sehingga menghasilkan tulisan yang jelas (Andrian & Mardikantoro, 2018: 29). Kesulitan dalam penggunaan spasi yang kurang tepat, kurangnya pemahaman siswa mengenai fungsi dari spasi menyebabkan tulisan siswa menjadi acak-acakan dan tidak beraturan. Setelah melihat beberapa kesulitan yang dialami oleh AN peneliti menemukan faktor penyebab AN mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Faktor tersebut diantaranya : kemampuan morotik halus masih lemah, rendahnya motivasi dan minat siswa dalam belajar, kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, di sekolah maupun di rumah, pengaruh media sosial, dan Kemampuan memori siswa untuk mengingat masih lemah.

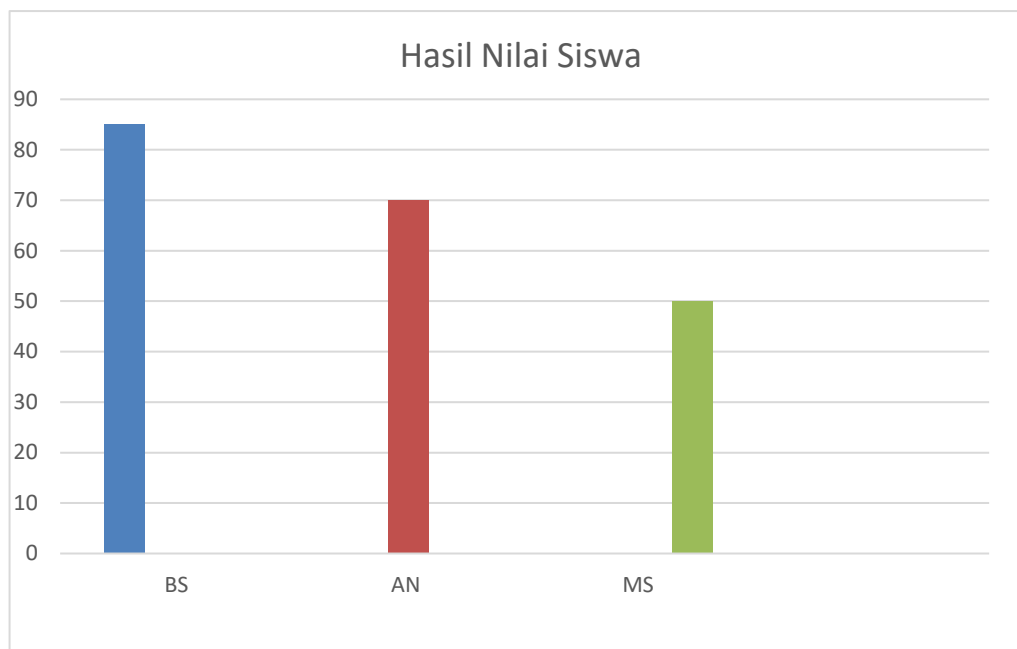


KEWAJIBAN DAN HAK TENTANG MAKANAN	
Kewajiban	Hak
Makan makanan yang disediakan	mendapat makanan bersih dan Sehat
Membaca doa sebelum dan sesudah makan	mendapat makanan yang Sehat dan bersih
Bersyukur atas semua makanan yang ada	memilih makanan yang Sehat
mendapat sajian nasi sebelum dan sesudah makan	mengambil makanan secukupnya
menghentikan makanan yang sudah diambil	Mengambil makanan secukupnya

50

Gambar 3. Hasil tulisan MS siswa dengan kemampuan rendah

Gambar di atas merupakan hasil tulisan dari salah satu siswa kelas III SD 01 Gribig. Siswa MS bisa mendapatkan nilai 50 dilihat dari hasil pengerjaan soal oleh siswa tersebut, dalam mengerjakan soal tersebut MS dapat menjawab 10 soal dengan jumlah benar ada 5 sedangkan 5 soal salah atau masih kurang tepat. Jika dinilai dari hasil tulisan siswa MS memiliki kemampuan yang rendah karena dalam penulisan huruf “m” belum sesuai dengan PUEBI (Penulisan Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Serta pada huruf “p, g, y, u” belum menggantung digaris, sejajar dengan huruf lainnya. Bentuk dan ukuran huruf tidak setara, untuk menulis dengan jelas perlu aturan yang logis serta kosakata yang baik dalam menggunakan aturan tata Bahasa sehingga dapat menghasilkan tulisan dengan jelas. Masalah selanjutnya mengenai Keterlambatan dalam menulis, penyebabnya yaitu lemahnya perkembangan motorik halus siswa SB sehingga ketika dia diajak untuk menulis sering terlambat karena otot tangan yang kurang terampil dan sedikit kaku dalam menulis. Kesulitan dalam penggunaan spasi yang tidak tepat, kurangnya pemahaman siswa mengenai fungsi dari spasi membuat tulisan menjadi acak-acakan dan tidak beraturan. Nyoman Suastika menyatakan, tulisan yang baik yaitu harus mengikuti ketentuan tata Bahasa serta bermakna, jelas, dan komprehensif. Oleh karena itu, dalam kemampuan menulis yang kuat sangat diperlukan agar dapat menghasilkan tulisan yang hebat (Suastika, 2018). Pada penulisan huruf konsonan, siswa kelas III SD 01 Gribig sudah bisa menuliskan huruf tersebut sesuai dengan posisinya di awal, tengah, maupun di akhir kata sesuai dengan PUEBI (2016). Tetapi peneliti masih menjumpai ada siswa yang menulis huruf konsonan seperti huruf “p, g, y, u,” penulisannya kurang menggantung pada digaris, banyak siswa yang masih menulisnya sejajar dengan huruf yang lain seperti pada gambar di atas. Jika dilihat di dalam PUEBI, penulisan huruf “p, g, y, u,” di awal, tengah, maupun akhir menggantung, dan tidak sejajar dengan huruf lainnya. Setelah melihat beberapa kesulitan yang dialami oleh MS peneliti menemukan beberapa faktor penyebab MS mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Faktor penyebabnya yaitu kurangnya waktu yang diberikan siswa untuk latihan pengulangan huruf alfabet, sehingga siswa kurang mendapatkan stimulus yang berkaitan dengan keterampilan menulisnya. Lerner dalam (Mulyono, 2003) juga mengemukakan keterampilan menulis disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perkembangan motorik anak belum matang atau mengalami gangguan, seperti mengalami kesulitan dalam menulis, penulisan terputus-putus, penulisan tidak jelas, dan keluar dari garis. Kemampuan menulis berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus siswa yang berhubungan dengan kekuatan otot jari tangan. Hal ini berakibat pada hasil tulisan siswa yang mengalami perbedaan antara tulisan yang satu dengan yang lainnya.. Berdasarkan hasil dari nilai siswa dapat kita lihat dalam grafik di bawah ini hasil analisis nilai siswa dalam mengerjakan soal menulis kalimat pada kelas III SD 01 Gribig Kabupaten Kudus sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik hasil nilai siswa

Berdasarkan hasil nilai siswa dan hasil wawancara dari guru kelas III SD 01 Gribig ada beberapa siswa yang belum mampu menulis. Siswa masih ada yang kebingungan dalam membedakan bentuk huruf yang satu dengan yang lainnya. Ada beberapa siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis sehingga hasil pekerjaannya menjadi kurang maksimal. Berdasarkan hasil identifikasi penelitian kini sudah mencermati kesulitan siswa dalam hal menulis melalui buku catatan mereka masing-masing, kesulitan belajar menulis permulaan yang terjadi pada siswa kelas III di SD 01 Gribig ini diantaranya.

Dapat kita lihat pada gambar diatas gambar 1,2, dan 3, terdapat berbagai macam hasil tulisan siswa yang dimana terdapat hasil siswa yyang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Dari ketiga tersebut tentu jugak penjelasannya berbeda-beda. Pada gambar 1 yang dimana terdapat siswa yang berkemampuan tinggi Siswa BS bisa mendapatkan nilai 85 karena dalam mengerjakan soal tersebut sudah teliti karena dalam mengerjakan soal tersebut jawaban yang benar ada 8 soal dengan 2 soal masih salah atau jawaban masih kurang tepat. Jika dinilai dari hasil tulisan siswa BS memiliki tingkat kemampuann yang tinggi dilihat dari indeks dalam penelitian ini yaitu penggunaan huruf kapital, siswa BS sudah mampu meletakkan penggunaan huruf kapital, salah satu siswa yang berinisial BS. Siswa BS mampu membedakan penggunaan huruf kapital (besar) secara benar, di lihat dari hasil tulisanya. Menurut Sugiyono (2003), huruf kapital adalah huruf khusus (besar), yang digunakan pada huruf pertama pada awal kalimat atau huruf pertama nama sesuatu, seperti A, B, dan D. Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa huruf kapital adalah huruf besar yaitu A, B, C, dan D, digunakan pada huruf pertama awal kalimat, huruf pertama nama

bulan, dan hari. Siswa tersebut mendapatkan nilai tinggi karena dalam penulisan huruf kapital "M" pada kalimat yang sudah sesuai PUEBI. Jarak antara huruf dalam satu kalimat sudah konsisten, penulisan huruf balok sudah ditulis tegak sesuai kaidahnya, serta kerapian menulis sudah terlihat sempurna dan baik. Hasil tulisan BS huruf satu dengan huruf yang lain jaraknya sudah sesuai, tetapi masih mengalami sedikit kesulitan dalam hal ukuran tulisan yang kurang proposional terlihat dari hasil tulisan "g" yang seharusnya berada di bawah garis tetapi masih di tengah garis. Kesulitan selanjutnya yaitu tulisan kurang tegak, penulisan huruf balok harus ditulis dengan tegak lurus pada garis, sementara huruf bersambung harus ditulis miring. Jika dalam analisis ditemukan tulisannya tidak konsisten baik tulisan tegak maupun miring hal ini dapat menunjukkan bahwa siswa kemungkinan mengalami kesulitan menulis.

Pada gambar no 2 dengan siswa berkemampuan sedang Jika dinilai dari hasil tulisan siswa AN memiliki kemampuan yang sedang karena masih mempunyai kesulitan menulis jika dilihat dari suatu indikator penilaian penelitian ini diantaranya : penggunaan huruf kapital (besar), masih lupa mencantumkan huruf besar dan membedakan dalam penulisannya. Hal ini dapat kita lihat dari tulisan masih ada beberapa yang tidak menggunakan huruf besar di awal kalimat. Kesulitan yang lainnya dilihat dari indikator yaitu pemenggalan kata yang tidak tepat, terdapat tulisan huruf yang kurang jelas dan sulit untuk dibaca. Kesulitan hasil tulisan AN yang masih kurang proposional, contohnya "y" yang seharusnya berada di bawah garis tetapi penulisannya masih di tengah garis. Kesulitan dalam penggunaan spasi yang kurang tepat, kurangnya pemahaman siswa mengenai penempatan spasi yang tepat menyebabkan tulisan menjadi acak-acakan dan tidak beraturan. Setelah melihat beberapa kesulitan yang dialami oleh AN peneliti menemukan beberapa faktor penyebab AN mengalami kesulitan menulis permulaan. Faktornya terdiri dari, lemahnya kemampuan motorik halus, rendahnya motivasi dan minat siswa dalam belajar, kebiasaan belajar siswa yang belum baik, di rumah dan di sekolah, dan adanya pengaruh dari media sosial.

Pada gambar yang ke 3 dimana siswa mempunyai kemampuan rendah Siswa MS bisa mendapatkan nilai 50 dilihat dari hasil pengerjaan soal oleh siswa tersebut, dalam mengerjakan soal tersebut MS dapat menjawab 10 soal dengan jumlah benar ada 5 sedangkan 5 soal salah atau masih kurang tepat. Jika dinilai dari hasil tulisan siswa MS memiliki kemampuan yang rendah karena dalam penulisan huruf "m" masih belum sesuai PUEBI. Serta pada huruf "p ,g, y, dan u" dalam penulisannya tersebut masih kurang menggantung pada garis, dan sejajar dengan huruf lainnya. Ukuran dan bentuk huruf tidak proposional, urutan yang logis dan penggunaan aturan Bahasa baku dalam menulis penting dilakukan agar tulisan yang dihasilkan dapat dibaca dengan jelas. Kesulitan selanjutnya mengenai Keterlambatan dalam menulis, penyebab keterlambatan menulis dikarenakan adanya lemahnya perkembangan motorik halus siswa SB sehingga ketika SB dituntut untuk menulis dia sangat lambat karena disebabkan gangguan pada otot jari tangan yang kurang terlatih, dan agak kaku dalam menulis. Kesulitan dalam penggunaan spasi yang tidak tepat ,kurangnya pemahaman siswa mengenai fungsi penempatan spasi yang membuat tulisan menjadi acak-acakan dan tidak beraturan. Penulisan huruf konsonan, sebagian siswa kelas III SD 01 Gribig sudah dapat menulis huruf konsonan sesuai aturan dalam PUEBI (Pedoman

Umum Ejaan Bahasa Indonesia) (2016). Peneliti melihat dari hasil penulisan huruf konsonan semisal seperti huruf “p, g, y, dan u, ” dalam penulisannya kurang menggantung pada garis, kebanyakan siswa masih menuliskan sejajar dengan huruf lainnya seperti pada gambar diatas. Jika dipandang dari dalam PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), penulisan huruf “p, g,y,u, ” di awal, di tengah, dan di akhir masih menggantung , dan belum sejajar dengan huruf lainnya. Setelah melihat beberapa kesulitan yang dialami oleh MS peneliti menemukan beberapa faktor penyebab MS mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Faktorny terdiri dari masih kurangnya waktu yang diberikan siswa untuk berlatih penggulungan huruf alphabet, sehingga siswa belum mendapatkan dorongan yang berhubungan dengan keterampilan menulis.

Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar menulis Permulaan siswa kelas III Sekolah Dasar

a. Faktor Internal

Adapun faktor internal penyebab kesulitan menulis siswa: (1) Lemahnya kemampuan motorik siswa, siswa tersebut bisa dikatakan lemahnya kemampuan motorik karena pada siswa mengalami masalah padap otot-otot yang terdapat pada tubuh siswa sehingga akibatnya tulisan siswa menjadi tidak baik dan benar, karena disebabkan oleh gejala pada otot jari tangan siswa menjadi kaku pada saat digerakkan, (2) Rendahnya kemampuan visual siswa, siswa tersebut mengalami masalah pada penglihatan menulis yang kurang jelas sehingga menyebabkan tulisan menjadi kurang rapi. (3) Kebiasaan belajar siswa yang belum baik di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar yang belum baik dapat berpengaruh pada keberhasilan siswa saat belajar. Begitupun sebaliknya jika kebiasaan belajar yang kurang baik akan berdampak pada hasil yang sudah dicapai. Seperti hasil dari peneliti bahwasannya porsi belajar pada saat pendampingan dalam belajar menulis yang diberikan di orang tau dan guru masih sedikit atau belum cukup, (4) Rendahnya motivasi dan minat siswa dalam belajar, dikarenakan kondisi siswa tersebut yang memiliki tingkat rasa malas yang tinggi dan kondisi fisik siswa. Siswa yang mengalami kesulitan menulis membutuhkan pengawasan keperdulian yang khusus baik dari guru kelas maupun orang tuanya.

b. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat kita simpulkan beberapa faktor eksternal penyebab kesulitan menulis siswa : (1) Kurangnya erhatian dari orang tua, (2) Kondisi rumah yang kurang mendukung, (3) Adanya pengaruh media sosial yang membuat siswa lebih tertarik untuk bermain dari pada belajar. Orang tua harus mampu memberikan perhatian yang baik terhadap siswa, sehingga anak itu merasa nyaman dan merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Jika orang tua memberikan peluang untuk siswa dibebaskan maka dirinya akan merasa memiliki sebuah tanggung jawab sebagai pelajar. Sehingga dalam hal tersebut orang tua harus membuat jadwal belajar yang dimana siswa diberikan batasan pada saat waktunya untuk bermain, belajar, dan mengaji, agar dapat melatih tanggung jawab dan kedisiplinan siswa dengan tugasnya.

Orang tua mampu membuat kondisi belajar yang nyaman sehingga siswa menjadi lebih konsentrasi dan tidak cepat bosan. Kondisi rumah yang nyaman dan tenang bagi

siswa untuk belajar seperti hening dan tidak berisik. Kondisi rumah yang nyaman, dan hening, dapat berdampak pada keberhasilan siswa dalam Belajar, karena dukungan dari keluarga. Penggunaan media sosial dapat menyita porsi belajar siswa, karena sekarang siswa sd sangat mudah terpengaruh oleh sesuatu yang menarik. Apabila sudah menggunakan HP dengan waktu yang cukup lama dengan dari waktu belajar siswa menjadi ketagihan bermain hp sehingga menyebabkan siswa malas dalam belajar, hal ini dapat menyebabkan terhambatnya belajar siswa dalam menulis. Sehingga itu perlu adanya pencegahan seperti perlunya analisis sejak kecil berhubungan dengan permasalahan kesulitan menulis permulaan agar cepat ditasi dengan mudah dan tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis yang disajikan, dapat kita simpulkan bahwa kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa kelas III SD 01 Gribig diantaranya : (1) Terdapat huruf ukuran yang tidak rata. (2) Kesusahan dalam membedakan penulisan huruf kapital (3) Ketidaktepatan penggunaan spasi (4) Terjadinya kelambatan dalam proses menulis, hal ini mungkin disebabkan oleh perkembangan motorik siswa yang relatif lambat sehingga menjadi kikuk dan sulit dalam menulis pada saat proses menulis, (5) Kesulitan penulisan huruf konsonan; (6) Tulisannya tidak jelas atau sulit dipahami.

Ada macam-macam Faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar menulis permulaan, faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu : faktor internal dan eksternal. Salah satunya faktor internal diantaranya : 1) Lemahnya kemampuan motorik siswa, 2) Rendahnya kemampuan visual siswa, 3) Kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, 4) Rendahnya motivasi dan minat siswa dalam belajar. Selanjutnya, faktor eksternal diantaranya : 1) Kurangnya perhatian dari orang tua, 2) Kondisi rumah yang kurang mendukung, 3) Adanya pengaruh dari media sosial yang membuat siswa lebih tertarik untuk bermain dari pada belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel, penulis berterima kasih kepada SD 01 Gribig, Guru Kelas III, dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus. Kami menerima kritik serta saran mengenai artikel untuk melakukan perbaikan yang diperlukan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, D. A., & Suharjuddin. (2022). Kemampuan Menulis Permulaan Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19. *Educational Journal of Bhayangkara*, 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.31599/edukarya.v2i2.1772>
- Cahya, N., Astuti, H. P., Rikhayana, N. A., Hanifah, M. W. N., & Ermawati, D. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS pada Kelas III SDN 1 Bumirejo. *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 93–99.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>

- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519>
- Humaira S, M. Z. (2022). *KESULITAN BELAJAR MEMBACA (DISLEKSIA) DAN KESULITAN BELAJAR MENULIS (DISGRAFIA) DI SD N CIBADAK 1 KECAMATAN CIKUPA. ALSYS : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* .
- Idris, R. (2 Desember 2009). *MENGATASI KESULITAN BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI KOGNITIF*. LENTERA PENDIDIKAN .
- Mashlahati, P. (Volume 08 Nomor 02, September 2023). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR MENULIS PERMULAAN* . Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, .
- Nishlakh, Z., Cahyani, P., Mudrikatunnisa, Maharani, A. I., & Ermawati, D. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Bulat Kelas IV SDN 1 Sidigede. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(9), 1307–1314.
- Putri, I. (t.thn.). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR MENULIS PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 1 RANTAU SELAMAT KEC.RANTAU SELAMAT KAB. ACEH TIMUR*.
- Sagala, S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358
- Setyaningrum, Ermawati, D, & Riswari, L. A. (2023). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR DALAM MEMAHAMI KONSEP PECAHAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SIDOMULYO*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (1), 3360-3369
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 361-372. <https://doi.org/10.58230/27454312.249>